DEDIKASI KBJ : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 2 No 2 Page 1-5, Juni 2025

PENYULUHAN CERDAS MEMILIH KOSMETIK YANG AMAN BAGI REMAJA DI SMK KESEHATAN DHARMA ANANDA BUNGO

Novi Erviana Harahap[1], Nadia Raihana, Hasnaini, Rizka Zulia, Sahira Madania

[1)]Program Studi Sarjana Farmasi, STIKES Keluarga Bunda Jambi

Email:
novierviana34@yahoo.com

Abstrak

Kosmetik adalah kebutuhan yang dipakai secara berulang oleh masyarakat dari usia remaja hingga dewasa untuk merawat diri, memperbaiki dan menunjang penampilan seseorang. Dengan berkembangnya penggunaan kosmetik di Indonesia, membuat adanya beberapa kasus penyalahgunaan kosmetik dengan kandungan kimia berbahaya yang beredar di masyarakat. Remaja adalah pengguna kosmetik yang rentan karena mereka mulai mencoba untuk memilih dan menggunakan produk–produk kosmetik. Berdasarkan uraian diatas, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan khususnya kepada para remaja sebagai pemula pengguna kosmetik agar lebih cerdas dalam memilih kosmetik yang aman. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan secara ceramah dan pemberian leaflet. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan mengenai pemilihan kosmetik yang aman untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata–rata sebelum sosialisasi tingkat pengetahuan sebesar 68,2 %, sedangkan setelah sosialisasi sebesar 94,1 %, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 25,9 %.

Kata Kunci: kosmetik, bahan kimia, remaja

Abstract

Cosmetics are a necessity frequently used by people from adolescence to adulthood to care for themselves, improve, and enhance their appearance. The growing use of cosmetics in Indonesia has led to several cases of misuse of cosmetics containing hazardous chemicals circulating in the community. Adolescents are particularly vulnerable cosmetic users because they are beginning to experiment with selecting and using cosmetic products. Based on the description above, this community service aims to provide education, especially to adolescents as novice cosmetic users, to help them become more discerning in choosing safe cosmetics. The methods used in this activity were lectures and leaflets. The results of this study showed an increase in knowledge regarding the selection of safe cosmetics. This can be seen from the average increase in knowledge before the socialization of 68.2%, while after the socialization it increased to 94.1%, resulting in a 25.9% increase in knowledge

Keywords: cosmetics, chemicals, adolescents

PENDAHULUAN

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku bibir dan organ genital bagian luar atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan mewangikan mengubah penampilan, memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (Mbulang & More, 2023). Kosmetika tidak hanya digunakan untuk fungsi estetika, akan tetapi berperan dalam penyembuhan dan perawatan kulit, meski bukan kebutuhan primer namun kosmetika merupakan salah satu produk rutin yang digunakan (Erasiska, 2015).

Salah satu pengguna kosmetika terbanyak adalah anak muda atau generasi milenial. Mereka ingin selalu terlihat cantik atau berpenampilan menarik. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-

© 2023 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

anak menuju masa dewasa. Menurut World Health Organization (WHO, 2019) usia remaja berada pada rentang usia 10-19 tahun (Saalino et al., 2023). Pada masa peralihan ini biasanya para remaja mulai memperhatikan dan mengkhawatirkan perubahan yang terjadi pada dirinya, terutama pada penampilan fisiknya dengan melakukan penyesuaian diri dengan menggunakan kosmetik (Yeni & Nining, 2023). Melalui kosmetika, remaja dapat menutupi jerawat akibat hormon yang meningkat pada masa pubertas sehingga para remaja khususnya remaja wanita menggunakan kosmetik untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka agar mudah diterima dalam pergaulan dan pada saat berinteraksi sosial (Fauziyah et al., 2021). Akan tetapi, kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang bahan-bahan yang terkandung dalam kosmetik dapat berdampak negatif pada kesehatan mereka (Asmiati et al., 2021).

Beberapa fakta lapangan yang telah ditemukan oleh BPOM RI terkait produk kosmetik. Melalui situs media online (Tribun News, 2019), BPOM telah mengeluarkan pemberitahuan bahwa terdapat 113 daftar kosmetik yang berbahaya dan dilarang. Pada tahun 2022, BPOM telah melakukan penarikan, pemusnahan, pencabutan izin edar 62 prooduk kosmetik, dimana produk tersebut mengandung merkuri, pewarna merah K3 atau K10, sudan III, CL 15585 merah K3, betamethasone 17 valerate, clobetasol dan pfenilendiamin yang melebihi batas ketentuan (Widhihastuti et al., 2024).

Maraknya berbagai macam produk kosmetik ilegal sehingga perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi penggunaan kosmetik yang aman pada remaja di SMK Kesehatan Dharma Ananda Bungo. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meminimalisir permasalahan yang muncul dalam pemilihan dan penggunaan kosmetik di kalangan remaja dan menambah pengetahuan para remaja sebagai pemula pengguna kosmetik agar lebih cerdas dalam memilih kosmetik yang aman.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dengan memberikan penyuluhan kepada siswa mengenai "Cerdas memilih Kosmetik yang Aman bagi Remaja", pemberian informasi mengenai bagaimana cara memilih kosmetik yang aman, sesi diskusi atau tanya jawab antar siswa SMK Kesehatan Dharma Ananda Bungo dan pemateri, dilanjutkan pemberian kuesioner pre-test dan post-test. Materi yang disampaikan dalam bentuk soft file power point, leaflet, serta video edukasi.

HASIL PEMBAHASAN

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh setiap remaja dalam memilih kosmetik. Salah satu yang menjadi perhatian utama yaitu kemanan bahan/inggredients dari suatu produk kosmetik. Banyak kosmetika yang beredar di pasaran mengandung zat berbahaya yang dilarang untuk digunakan dalam kosmetik. Zat berbahaya ini biasanya terdapat pada produk kosmetika pemutih wajah dan antiaging (Dewi & Suriana, 2013). Bahan dan zat berbahaya yang dilarang BPOM dalam produk kosmetika adalah pewarna K3, merkuri, jingga K.I dan merah K.10 (rhodamin) (Yeni & Nining, 2023).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Penyuluhan Cerdas memilih Kosmetik yang Aman Bagi Remaja di SMK Kesehatan Dharma Ananda Bungo" telah diselenggarakan pada hari Selasa, 17 Juli 2025 yang dilaksanakan di SMK Kesehatan Dharma Ananda Bungo. Pengabdian kepada masyarakat ini

bertujuan untuk memberikan edukasi khususnya kepada para remaja sebagai pemula pengguna kosmetik agar lebih cerdas dalam memilih kosmetik yang aman.

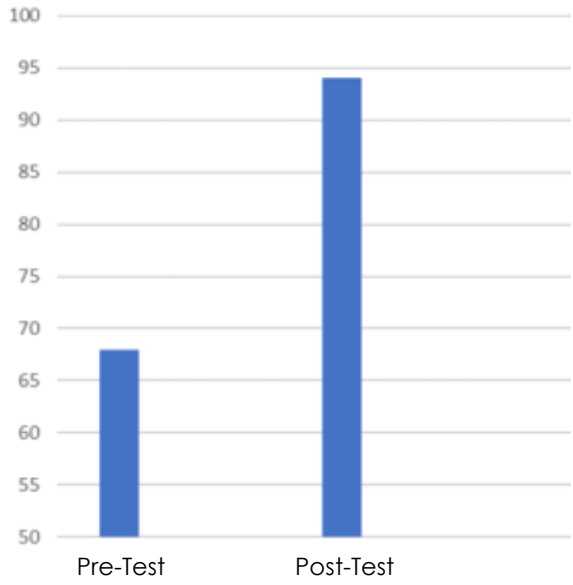
Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan mengumpulkan siswa-siswi di dalam kelas XI yang berjumlah 22 orang, setelah siswa siswi terkumpul maka kami melakukan pembukaan dengan perkenalan dan menanyakan hal mengenai kosmetik dan pemberian kuesioner pretest. Pengisian koesioner ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan siswi SMK Kesehatan Dharma Ananda Bungo sebelum menerima materi mengenai Cerdas Memilih Kosmetik yang Aman Bagi Remaja. Selanjutnya pemaparan materi dan pemberiaan leaflet tentang pemilihan dan penggunaan produk kosmetika yang aman (Gambar 1).



Gambar 1. Leaflet Materi

Dalam sosialisasi ini, para peserta juga diberi informasi tentang beberapa zat yang berpotensi berbahaya dalam kosmetik, seperti hidrokinon, merkuri dan pewarna merah K10 yang memberikan kerusakan pada kulit. Sosialisasi ini telah berlangsung dengan 22 remaja sebagai peserta. Pretest diberikan sebelum kegiatan dan posttest diberikan kepada peserta setelah turut berpartisipasi dalam sosialisasi. Terakhir dilakukan sesi tanya jawab beserta kuis untuk mengetahui pemahaman setelah dilakukan penyuluhan.

Berdasarkan kuesioner yang diberikan, menunjukkan respon siswa siswi terhadap kegiatan yang dilakukan serta dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman siswa siswi sebelum dan setelah pemberiaan materi, dan mendapatkan nilai rata-rata sangat baik. Hasil peningkatan pemahaman siswa siswi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Tes Peserta Pre-test dan Post-test

Kuesioner pre-test dan post-test yang diberikan sebanyak sepuluh pertanyaan. Pada saat pre-test sebagian besar siswa belum mengetahui tentang penggunaan kosmetik sesuai dengan kebutuhan kulit dan komposisi kosmetik yang aman.

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner Pre-test dan Post-test Siswi SMK Kesehatan Dharma Ananda Bungo kemudian dianalisis secara sederhana dengan melihat Presentase kenaikan nilai rata rata nilai Pre-test dan Post-test (Gambar 2). Berdasarkan nilai rata-rata kuesioner Pre-test dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah siswi melaksanakan Post-test. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Pre-test sebesar 68,2 % yang mengalami peningkatan nilai rata-rata Post-test sebesar 94,1 %, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 25,9 %. Hasil pengujian menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang cara memilih kosmetika yang aman untuk digunakan.

Dapat disimpulkan sosialisasi memberikan peningkatan pemahaman kepada peserta penyuluhan mengenai pemilihan kosmetik yang aman. Dengan demikian, setelah adanya penyuluhan ini diharapkan para

remaja dapat lebih cermat dalam memilih kosmetik sehingga dapat terhindar dari masalah yang timbul akibat penggunaan produk kosmetika yang mengandung bahan berbahaya serta lebih cermat dalam memilih kosmetik sesuai dengan jenis kulit mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berjalan lancar, efektif, dan siswa memiliki ketertarikan dengan materi yang disampaikan. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan pengetahuan mengenai pemilihan kosmetik yang aman. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata–rata sebelum sosialisasi tingkat pengetahuan sebesar 68,2 %, sedangkan setelah sosialisasi sebesar 94,1 %, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 25,9 %.

PUSTAKA

Asmiati, E., Atmadani, R. N., Damayanti, F. D., & Setiawan, R. A. (2021). Edukasi Pentingnya Penggunaan Sunscreen pada Kalangan Remaja di SMA Islam Sabilillah Malang. Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 2(2), 189. https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4135

Fauziyah, I., Eskasasnanda, I. D. P., Sukamto, S., Towaf, S. M., Uzma, R. A., & Azzahroh, P. M. (2021). Penggunaan Kosmetika Sebagai Bentuk Penyesuaian Diri dan Identitas Remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sman 1 Malang Kota Malang. Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (Jihi3s), 1(9), 1027–1032.

Mbulang, Y. K. A., & More, E. (2023). Sosialisasi Edukasi Penggunaan Kosmetik Yang Benar Dan Cara Pengecekan Kosmetik Dan Bahan Makanan Yang Aman Di Desa Penfui Timur. Majalah Cendekia Mengabdi, 1(4), 209–214.

Muliyawan, Dewi., & Suriana, Neti. (2013). A-Z Tentang Kosmetik. Jakarta, Indonesia : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Saalino, V., Dorkas, & Megawati. (2023). Menggunakan Produk Kosmetik Pemutih Wajah.

Widhihastuti, E., Rakainsa, S. K., & Eden, W. T. (2024). Penyuluhan dan Pelatihan Kosmetik Alam TOGA untuk Meningkatkan Ketrampilan Berwirausaha pada Masyarakat Kelurahan Kalisegoro . BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2 SE-Articles), 1293–1299. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/8295

Yeni, Y., & Nining, N. (2023). Sosialisasi Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetika Yang Tepat Dan Aman Di Kalangan Remaja. Jurnal Pkm (Pengabdian Kepada Masyarakat), 6(4), 393.